

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi yang semakin maju ini, adanya pasar modal menjadi sangat penting bagi Indonesia. Pasar modal yang optimal dapat menjadi penghubung antara investor dan perusahaan yang menjual sahamnya dipasar modal. Harga saham di pasar modal rentan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Misalnya, perusahaan tersebut mengalami penurunan laba, peraturan perundang-undangan, atau adanya kenaikan harga BBM. Hal ini dapat membuat harga saham dapat berubah dengan tak menentu. Suatu waktu harga saham dapat menjadi tinggi, atau bahkan menjadi serendah-rendahnya. Perubahan harga saham yang tak menentu atau tidak stabil ini dapat disebut sebagai volatilitas harga saham.

Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi adalah perusahaan yang masa depannya baik, sedangkan perusahaan yang masa depannya kurang baik harga sahamnya rendah. Seperti pada perusahaan Unilever Indonesia, Tbk pada akhir Maret harga sahamnya mencapai Rp. 43.325,00 (<https://finance.yahoo.com/>, diakses tanggal 8 April 2017). Perusahaan menganggap kenaikan harga saham secara terus menerus dapat menguntungkannya, sedangkan investor yang ingin membeli sahamnya harus mengeluarkan modal yang cukup besar.

Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa volatilitas harga saham dapat dianggap sebagai risiko. Pergerakan naik atau turunnya harga saham (volatilitas) sangat cocok untuk mengukur tingkat risiko saham. Semakin volatil harga saham tersebut maka tingkat risikonya pun semakin besar, sedangkan semakin rendah tingkat volatilitasnya maka tingkat risikonya pun semakin kecil. Yang menarik adalah semakin tinggi risikonya *capital gain* yang akan didapatkan investor juga akan semakin tinggi.

Dengan adanya perubahan harga saham ini, membuat pasar modal atau bursa efek menarik perhatian para investor yang memiliki dana berlebih. Jika investor mengetahui volatilitas harga saham tentunya investor akan tau apa yang harus dilakukan saat harga saham mengalami perubahan. Anastassia dan Friska (2014) berpendapat bahwa volatilitas harga saham yang lebih besar mengindikasikan kemungkinan keuntungan atau kerugian yang lebih tinggi pula. Untuk itu investor harus mempunyai strategi agar dapat mengambil keputusan saat berinvestasi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

Sebelum membeli saham di pasar modal, penting bagi investor untuk memahami perubahan harga yang tidak stabil ini. Tidak banyak yang memahami mengapa harga saham di pasar modal menjadi fluktuatif dalam bulan per bula, minggu per minggu, bahkan hari per hari. Sebelum membeli saham di pasar modal alangkah baiknya jika investor mengetahui gambaran tentang perusahaan tersebut.

Salah satu bagian yang tidak bisa lepas dari keputusan investor dalam membeli sahamnya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen disini meliputi *dividend yield* dan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang akan dibayar dengan laba yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *dividend yield* perbandingan antara jumlah dividen yang dibayar dengan harga saham tiap lembarnya. Jika kedua rasio ini tinggi tentunya akan membuat investor melirik perusahaan kita. *Dividend yield* yang tinggi menandakan bahwa harga saham tersebut tinggi. Harga saham yang tinggi merupakan sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Sedangkan DPR yang tinggi mendakan bahwa laba perusahaan tersebut tinggi. Laba yang tinggi berarti *dividend* yang dibayarkan juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Friska (2014) menunjukkan hasil yang bahwa *dividend yield* dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga sama. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Aditya dan Mahdy (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *dividend yield* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Selain *dividend yield* dan *dividend payout ratio*, faktor lain yang mempengaruhi volatilitas harga saham adalah kestabilan laba yang diperoleh perusahaan tiap tahun atau volatilitas laba. Jika laba tidak stabil, tentu investor akan mempertimbangkan apakah akan membeli saham atau bahkan menjualnya. Hal ini bisa mempengaruhi perubahan harga saham di bursa efek.

Penelitian Rani (2012) menyebutkan bahwa *earning volatility* mempengaruhi perubahan harga saham atau volatilis harga saham di bursa efek. Ketidakpastian laba perusahaan dapat membuat investor berpikir ulang untuk membeli saham tersebut. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Juli dan Johny (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning volatility* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Tahun 2015 sektor barang konsumsi mengalami penguatan. Penguatan ini disebabkan karena sepanjang tahun 2015 bahan baku makanan dan minuman mengalami kenaikan. Pengaruh terbesarnya adalah karena dolar yang terus naik, sedangkan mayoritas bahan baku sebanyak 60 sampai 80 persen masih diimpor (<http://cnnindonesia.com/> diakses 23 Maret 2017). Selain itu pemerintah juga akan menaikkan harga BBM bersubsidi pada awal November 2014 (<http://cnnindonesia.com/>, diakses 23 Maret 2017) yang akan membuat sistem distribusi makanan dan minuman ikut meningkat. Dapat dikatakan saham *consumer goods* mengalami perubahan naik turun seiring perubahan peraturan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah adanya pergerakan naik-turunnya harga saham atau volatilitas harga saham pada perusahaan *consumer goods*. Banyak investor yang tidak tahu mengapa harga saham dapat berubah dengan cepat dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan dengan sektor *consumer goods* melakukan aktivitas produksinya terus menerus karena masyarakat tidak bisa jauh-jauh dari sektor ini.

Dengan melihat latar belakang sektor *consumer goods* dan latar belakang yang telah dijelaskan tentang volatilitas harga saham, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dividend Yield, Dividend Payout Ratio (DPR), dan Earning Volatility terhadap Volatilitas Harga Saham.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *dividend yield* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah *earning volatility* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham.
2. Mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap volatilitas harga saham.
3. Mengetahui pengaruh *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi investor, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut ini manfaat yang dapat dirasak dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Diharapkan mampu mengasah kemampuan tentang analisis dan mendapatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberi gambaran kepada investor dalam mengambil keputusan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas saham khususnya tentang *dividend yield*, *dividend payout ratio* (DPR), dan *earning volatility*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberi referensi untuk bahan melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan *dividend yield*, *dividend payout ratio*, dan *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran mengenai alasan mengapa penelitian ini dilakukan yang terdiri dari sub bab latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN DATA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini beserta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.